

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor. Faktor tersebut dapat merupakan faktor *intern* maupun *ektern* siswa. Keduanya saling mempengaruhi dan mendukung siswa dalam keberhasilan belajar. Seorang guru haruslah peka terhadap faktor-faktor tersebut agar tidak menghambat siswa untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya maupun untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran.

Guru adalah seorang yang sangat berpengaruh di sekolah untuk mendidik siswa karena merekalah yang dekat dengan siswa, yang banyak berinteraksi dengan siswa, dan yang mengatur pembelajaran di kelas. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru haruslah pandai menerapkan model, metode maupun pendekatan yang cocok dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga harus pandai menggunakan media yang dapat mendukung pembelajaran.

Sekolah merupakan pranata sosial bagi siswa. Di sekolah terdapat sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran siswa. Baik itu berasal dari pemerintah maupun dari sumber lain. Sarana dan prasarana itu haruslah dapat dioptimalkan untuk memfasilitasi semua warga sekolah termasuk siswa.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dari 8 mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menguraikan bahwa:

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan

kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011: 9)

Di kelas IV sekolah dasar, pelajaran Matematika pada semester dua mencakup Bilangan yang membahas Bilangan Bulat dan Romawi dan Geometri yang membahas mengenai Bangun Ruang Sederhana dan hubungan antar Bangun Datar. Adapun pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *Student Center*. Dan pembelajaran Matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*Contekstual Problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep Matematika.

Berdasarkan observasi atau studi pendahuluan di Sekolah Dasar Negeri Barunagri ditemukan gejala kurangnya minat siswa pada mata pelajaran Matematika karena dianggap sulit dipelajari. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Matematika sebelumnya. KKM untuk pelajaran Matematika di kelas IV SDN Barunagri adalah 65 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh sebelumnya adalah 35. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 63 dan nilai terendahnya adalah 12. Persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata adalah 44% dan yang mendapat nilai di bawah rata-rata adalah 56%. Tidak ada siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Hasil nilai dapat dilihat dalam lampiran A.1.

Ketika dilakukan pengamatan, pembelajaran yang dilakukan oleh guru ternyata hanya menerapkan pendekatan ekspositori. Konkretnya guru menerapkan metode ceramah dan latihan soal. Untuk penerapan konsep, guru hanya menekankan pada hafalan materi yang merujuk pada buku

Reni Mariahani, 2013

Penggunaan Alat Peraga Bangun Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Bangun Ruang (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Barunagri Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sumber. Guru tidak menggunakan alat peraga ketika melaksanakan pembelajaran.

Sesungguhnya di sekolah tersedia berbagai alat-alat pembelajaran berupa kit pembelajaran yang disediakan pemerintah. Namun, dalam pelaksanaannya penggunaan media ini sangat minim dilakukan oleh guru di sekolah tersebut.

Soedjadi (1999: 37) mengemukakan bahwa “Penyajian atau pengungkapan butir-butir Matematika yang akan disampaikan disesuaikan dengan perkiraan perkembangan intelektual peserta didik”. Berdasarkan hal tersebut, untuk membelajarkan Matematika perlu dilihat juga tugas perkembangan khususnya perkembangan intelektual siswa. Menurut Piaget pada masa Sekolah Dasar, anak memasuki periode berpikir konkret. Dalam Budiamin *et al.* (2006: 55) “Dikatakan periode konkret, karena pada periode ini anak hanya mampu berpikir dengan logika jika untuk memecahkan persoalan-persoalan yang sifatnya konkret atau nyata saja..” Untuk itu, guru harus bisa memahami hal tersebut dalam menentukan pembelajaran Matematika yang bersifat abstrak.

Pada materi yang akan dipelajari selanjutnya di kelas IV SDN Barunagri adalah mengenai bangun ruang. Bangun ruang merupakan geometri yang merupakan Matematika yang bersifat aplikatif yaitu konsepnya dapat dilihat secara nyata. Pembelajaran kompetensi dasar yang akan dipelajari adalah mengenai sifat-sifat bangun datar sederhana yang melingkupi pengertian sisi, rusuk, dan titik sudut. Semua pengertian itu pada dasarnya bersifat abstrak. Jika siswa hanya diberi penjelasan saja kemungkinan siswa akan sangat sulit membayangkan apa itu sisi, rusuk dan titik sudut dan juga menghitung jumlahnya. Untuk itu, guru harus pintar memilih solusi seperti media, metode maupun pendekatan yang dapat diterapkan untuk membuat matematika ini tidak memusingkan ataupun menyulitkan bagi siswa.

Reni Mariahani, 2013

Penggunaan Alat Peraga Bangun Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Bangun Ruang (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Barunagri Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sobel dan Maletsky (2004: 67) mengemukakan bahwa “Strategi penggunaan alat peraga dapat membuat situasi menjadi nyata bagi murid-murid sehingga membantu memotivasi murid-murid dan mampu membangkitkan minat murid-murid terhadap persoalan yang dihadapi”. Dalam penjelasan tersebut penulis menjelaskan bahwa mengatasi masalah dalam persoalan matematika dapat menggunakan alat peraga. Selain itu, Engkoswara & Rochman (1981: 31) menjelaskan bahwa penggunaan alat peraga sangat membantu, salah satu contohnya dikemukakan bahwa:

Memperkenalkan suatu masalah atau unit atau suatu pokok yang baru kepada anak-anak. Sesuatu yang asing bagi anak-anak terutama bagi anak-anak yang masih dalam taraf berfikir konkret, penggunaan alat peraga sangat menolong, sehingga tanpa banyak penjelasan dari guru anak-anak dapat mengenal, menganalisa atau menafsirkan suatu masalah atau suatu keadaan secara wajar.

Mengingat perkembangan intelektual siswa SD yang masih konkret maka dengan menggunakan alat peraga dapat membantu proses dan hasil belajar siswa karena alat peraga dapat mengkonkretkan sesuatu yang abstrak. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil sebuah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran Matematika dengan judul **“Penggunaan Alat Peraga Bangun Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Bangun Ruang”** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas 4 SD Negeri Barunagri Lembang).

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berkenaan dengan masalah: “Bagaimanakah gambaran penggunaan alat peraga bangun tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran Matematika materi pokok bangun ruang

Reni Mariahani, 2013

Penggunaan Alat Peraga Bangun Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Bangun Ruang (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Barunagri Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

di kelas IV SDN Barunagri". Rumusan masalah ini dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan alat peraga bangun tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran Matematika materi pokok bangun ruang di kelas IV SDN Barunagri?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV SDN Barunagri dengan menggunakan alat peraga bangun tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran Matematika materi pokok bangun ruang?
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa SD setelah menggunakan alat peraga bangun tiga dimensi pada mata pelajaran Matematika materi pokok bangun ruang di kelas IV SDN Barunagri?

C. Hipotesis Tindakan

Penggunaan alat peraga Bangun tiga dimensi dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Barunagri pada mata pelajaran Matematika materi pokok Bangun Ruang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini memiliki tujuan umum dan khusus, antara lain:

Tujuan umum yaitu untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan alat peraga bangun tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran Matematika materi pokok bangun ruang di kelas IV SDN Barunagri.

Tujuan khusus yaitu untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Perencanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan alat peraga bangun tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD pada mata

pelajaran Matematika materi pokok bangun ruang di kelas IV SDN Barunagri.

2. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV SDN Barunagri dengan menggunakan alat peraga bangun tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran Matematika materi pokok bangun ruang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa SD setelah menggunakan alat peraga bangun tiga dimensi pada mata pelajaran Matematika materi pokok bangun ruang di kelas IV SDN Barunagri.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari berbagai pihak antara lain:

1. Siswa

Dengan penelitian ini siswa mendapatkan variasi cara untuk belajar dengan bantuan alat peraga sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa tersebut.

2. Guru

Penelitian ini dapat menjadi petunjuk bagi guru dalam pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran terutama alat peraga bangun tiga dimensi untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

3. Sekolah

Penelitian ini sedikitnya turut memberikan sumbangan dalam meningkatkan kualitas sekolah.

4. Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan kualitas diri dalam pengetahuan maupun pengembangan dirinya sebagai seorang calon guru sekolah dasar. Selain

Reni Mariahani, 2013

Penggunaan Alat Peraga Bangun Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Bangun Ruang (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Barunagri Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

itu, peneliti juga dapat mempraktekan ilmu yang didapatnya selama masa kuliah dan melakukan penelitian untuk beberapa masalah tertentu.

F. Definisi Operasional

1. Alat Peraga

Alat peraga adalah alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk memberikan pengalaman yang relatif nyata tentang sesuatu yang dipelajari siswa.

2. Hasil Belajar

Kompetensi yang dicapai siswa melalui pembelajaran sebagaimana terdeskripsikan dalam indikator sebagai penjabaran KD (Kompetensi Dasar) “Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana”

3. Materi Pokok Bangun Ruang

Materi yang menjelaskan mengenai bangun ruang yang terbatas pada bangun ruang sederhana yaitu kubus dan balok sebagai hasil analisis materi pelajaran KD “Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana”

Reni Mariahani, 2013

Penggunaan Alat Peraga Bangun Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Bangun Ruang (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Barunagri Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu